

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian suatu negara semakin berkembang pesat hampir tidak ada batasan untuk negara lain mengembangkan bisnisnya baik dalam maupun luar negeri, hal ini dikarenakan telah memasuki era globalisasi. Khususnya Indonesia saat ini seiring berkembangnya dunia bisnis, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnisnya. Persaingan yang semakin meningkat dan ketat dari berbagai bisnis yang dilakukan, banyak perusahaan yang susah untuk mempertahankan bisnis yang sudah dijalankannya. Perusahaan tidak bersaing hanya mengandalkan laba yang diperoleh, tetapi kewajiban dari laporan keuangan yang sangat penting.

Adanya informasi bisnis yang sangat akurat dapat mendukung suatu kelancaran kegiatan bisnis berkaitan dengan tingkat kesehatan dan posisi keuangan pada laporan keuangan. Manajemen yang bertugas mengelola laporan keuangan mempunyai kewajiban serta dituntut untuk bertanggung jawab atas laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Hal ini untuk mendapatkan hasil yang tidak menyesatkan sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan maupun opini yang baik pada pihak internal dan eksternal. Kejadian ini tidak terlepas dari konflik yang terjadi antara pihak eksternal maupun internal.

Dalam membuat laporan keuangan yang diinginkan adalah laporan keuangan sebaik mungkin bahkan laporan keuangan tersebut dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan kecurangan serta keuntungan pribadi

dengan cara melakukan penggelapan pada laporan keuangan. Sedangkan pengguna laporan keuangan hanya akan menilai kinerja perusahaan berdasarkan data yang ada dalam informasi kebenaran yang disajikan.

Manajemen yang mempunyai tanggung jawab atas perusahaan dan laporan keuangan tidak bisa menjamin apabila laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji serta indikasi kecurangan. Untuk menghindari kesalahan, diperlukan cara dengan melibatkan jasa profesional yang bisa menjamin laporan keuangan sehat serta dapat dipercaya. Jasa profesional tersebut yaitu *assurance service*, dimana suatu kegiatan bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas dari informasi yang diberikan. Auditor adalah orang yang biasa disebut sebagai jasa profesional.

Tugas auditor yaitu melakukan pemeriksaan atau melakukan jasa audit laporan keuangan berdasarkan penugasan yang diberikan oleh klien kepada auditor yang mempunyai ikatan dan menjalin kerjasama. Auditor sebagai orang pihak ketiga yang tidak boleh memihak dalam menilai laporan keuangan, berusaha untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam dunia bisnis.

Dalam menjalani proses pengauditan sering terjadi benturan serta hambatan yang dapat mempengaruhi independensi, klien sebagai pihak yang merekomendasikan pekerjaan berusaha untuk dapat mengkondisikan laporan keuangan untuk menghasilkan opini yang baik dan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Di sisi lain auditor harus bisa menjalankan tugasnya secara profesional dengan mempertahankan sikap independensi dan obyektivitas. Auditor juga diharapkan bisa meminimalisir kesalahan yang ada dalam pengambilan keputusan

dan dapat meningkatkan mutu manajemen serta kualitas informasi bisnis yang diberikan.

Independensi adalah kejujuran yang ada dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta yang dilakukan secara obyektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Sikap mental yang terbebas dari pengaruh, tidak tergantung kepada orang lain, dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain hal ini merupakan pengertian independensi menurut Mulyadi (1998: 25). Akhir-akhir ini sikap independensi auditor semakin memburuk dengan adanya skandal maupun kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan di dunia. Hal ini terjadi karena auditor yang mempunyai tugas dalam memeriksa laporan keuangan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan serta opini oleh pihak klien menyangkut dana yang ada dalam perusahaan diduga berperilaku tidak profesional dan tidak sesuai.

Dalam sudut pandangan perspektif psikologi, untuk mencapai sikap independensi adalah mustahil, pendekatan profesi sebagai seorang auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis (Kasidi, 2007). Saat seorang terjun langsung di lapangan hasilnya tidak akan sama dengan teori. Banyak masalah yang dihadapi oleh auditor, masalah ini mengacu pada perilaku seorang auditor.

Penurunan tingkat independensi auditor bisa disebabkan oleh intervensi manajemen, *audit time budget pressure* dan *fee audit*. Masalah utama tekanan manajemen kepada auditor berawal dari kenyataan bahwa pihak klien adalah pihak pengendalian biaya audit dan berada pada posisi paling berkuasa dalam situasi konflik. Pada kenyataannya manajemen membuat laporan keuangan sebaik mungkin. Untuk menutupi kecurangan, manajemen cenderung mempengaruhi auditor selama proses audit.

Intervensi manajemen adalah masalah atau konflik yang sering terjadi antara klien dengan auditor. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara dua pihak pada hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Ketika tidak ada kata sepakat antara klien dengan auditor, maka auditor akan mengalami intervensi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan dapat melanggar standar audit termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Prabowo dan Samsudin (2010) bahwa intervensi manajemen klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Yendrawati (2016) intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Menurut Rimawati (2011), dan Meilisa (2012) bahwa intervensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor.

Time budget pressure adalah keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau yang telah disepakati. Dengan adanya *time budget*, auditor dipaksa untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan hal terpenting dalam komponen penilaian untuk melaksanakan tugas. Adanya penelitian terdahulu dari Meilisa (2012) menyatakan bahwa *tight audit time budget pressure* terhadap independensi auditor menyatakan hasil yang negatif dan tidak signifikan. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap independensi (Dutasanovan, 2013). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *tight audit time budget* dengan independensi auditor (Prabowo dan Samsudin, 2010).

Seorang auditor akan mempunyai sikap yang berbeda dalam menghadapi masalah yang ada selama melakukan tugas audit. Adanya perbedaan disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pemikiran dari setiap auditor. Tingkah laku dan pemikiran tersebut memberikan dampak pada sikap yang akan diambil auditor dalam menghadapi masalah. Pemberian *fee audit* yang berbeda merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkah laku auditor.

Fee audit merupakan pendapatan yang diperoleh dengan jumlah bervariasi tergantung dari berbagai macam faktor penugasan audit seperti, ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. *Fee audit* yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik dari pihak klien berhubungan dengan tingginya risiko atas hilangnya sikap independensi auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditama dan Utama (2015) bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap independensi auditor. Rakai dan Kartika (2015) dan Rimawati (2011) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi. Pratono dan Lestari (2010) menjelaskan bahwa *fee audit* berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor.

Menurut penelitian Meilisa (2012), ada dua variabel yang telah diteliti berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Variabel tersebut adalah: intervensi manajemen dan *audit time budget pressure*. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Meilisa (2012). Penelitian yang dilakukan kali ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai independensi auditor apabila dihadapkan pada intervensi

manajemen, *audit time budget pressure* dan menambah satu variabel yaitu adalah *fee audit* yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rimawati (2011). Alasan penambahan variabel independen ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rimawati (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor”.

Hasil dari penelitian Meilisa (2012), disimpulkan bahwa intervensi manajemen terhadap independensi auditor menyatakan hasil berpengaruh negatif dan signifikan, pemutusan hubungan dan penggantian auditor terhadap independensi auditor menyatakan hasil berpengaruh negatif dan signifikan, *tight audit time budget* terhadap independensi auditor menyatakan hasil yang negatif dan tidak signifikan, dan lama hubungan audit terhadap independensi auditor menyatakan hasil yang negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan replikasi penelitian Meilisa lebih lanjut supaya memberikan informasi yang berbeda dengan informasi hasil penelitian Meilisa (2012).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas peneliti ingin merumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *audit time budget pressure* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *fee audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit time budget pressure* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016.
3. Untuk menguji secara empiris *fee audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara akademis penelitian terkait pengaruh intervensi manajemen, *audit time budget pressure* dan *fee audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016 ini dapat memberikan manfaat keilmuan di bidang akuntansi khususnya auditing.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Sebagai alat evaluasi atas kinerja seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Sebagai informasi pengambilan keputusan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan.

- b. Bagi peneliti

Bahan atau ilmu yang diperoleh diharapkan dapat dikembangkan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh intervensi manajemen, *audit time budget pressure* dan *fee audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016 dan nantinya bisa menerapkan ilmu yang didapatkan di lapangan pekerjaan.

c. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi, informasi atau tolak ukur pada perusahaan untuk mengetahui pengaruh intervensi manajemen dan *audit time budget pressure* dan *fee audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Surabaya Direktori 2016 maupun di bidang lainnya, sehingga dapat mengoreksi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.